

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

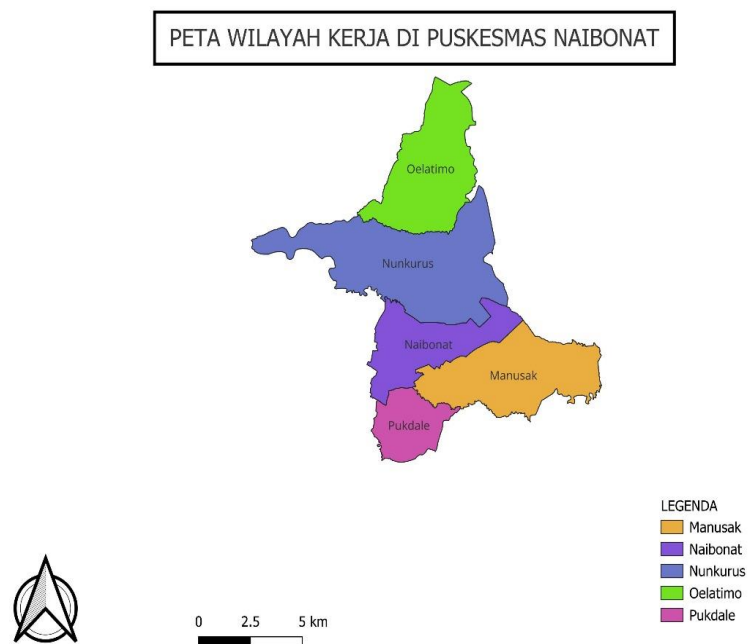
A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Puskesmas Naibonat merupakan salah satu dari 26 Puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Kupang, dan berdiri pada tanggal 19 Desember 2013. Puskesmas Naibonat terletak di Kelurahan Naibonat Jl. Timor Raya Km.32. Awalnya Puskesmas ini merupakan salah satu Puskesmas Pembantu dari Puskesmas Oesao. Melalui Surat Keputusan Bupati Kupang Nomor: 632/KEP/HK/2013 Tanggal 19 Desember 2013, Puskesmas ini di tingkatkan statusnya dari Puskesmas Pembantu menjadi Puskesmas dengan wilayah kerja 1 (satu) kelurahan Naibonat dan 4 (empat) desa yaitu Pukdale, Nunkurus, Oelatimo dan Manusak. Dimana 12 sekolah tersebut tersebar di 4 desa dan 1 Kelurahan tersebut, Puskesmas Naibonat secara efektif mulai melakukan pelayanan kesehatan secara mandiri kepada masyarakat pada bulan Januari tahun 2014.

Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Naibonat memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara : Kecamatan.Sulamu
- Sebelah timur : Kecamatan.Fatuleu
- Sebelah selatan: Kecamatan. Amabi Oefeto
- Sebelah barat : Kecamatan. Kupang Tengah



Gambar 2. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Naibont

2. Data Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat

Data jumlah Sekolah Dasar yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat adalah sebanyak 12 Sekolah Dasar yang menyebar di 1 Kelurahan dan 4 Desa distribusi datanya dapat digambarkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Data Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah SD	Keterangan
1	Kelurahan Naibonat	3	SDN Naibonat, SD Inpres Naibonat, SDN Asam Tiga
2	Desa Pukdale	2	SD GMTI Pukdale, SD Inpres Pukdale
3	Desa Nunkurus	3	SD GMTI Nunkurus, SD Inpres Laus, SDN Nunkurus
4	Desa Manusak	3	SDN Tetekek, SDN Manusak, SDN Oeboboa
5	Desa Oelatimo	1	SDN OELATIMO
	Jumlah	12	

Tabel 2 diketahui bahwa Sekolah Dasar yang paling banyak ada di Kelurahan Naibonat, Desa Nunkurus dan Desa Manusak dengan masing masing ada 3 sekolah sedangkan Sekolah Dasar Paling Sedikit berada di Desa Oelatimo dengan jumlah 1 Sekolah Dasar.

Tabel 3
Data Nama Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Nama Sekolah	Alamat sekolah
1	SD GMIT Pukdale	Jl. EK. Fangidae, Pukdale
2	SD GMIT Nunkurus	Desa Nunkurus
3	SDN Oebobao	Kec. Kupang timur
4	SDN Oelatimo	Jl. Jurusan Sulamu, Desa Oelatimo
5	SDN Tetelek	Jl. Timor Raya Km. 32 Cabang Raknamo
6	SDN Naibonat	Jl. Timor Raya Km. 31 Naibonat
7	SD N Asam Tiga	Jl. Timor Raya Km. 37 Naibonat
8	SDN Nunkurus	Jl. Dusun 2 Padang Beringin Nunkurus
9	SDN Manusak	Jl. Jurusan Raknamo, Kampung Baru, Manusak
10	SD Inpres Naibonat	Jl. Timor Raya Km. 35 Naibonat
11	SD Inpres Laus	Kec. Kupang Timur
12	SD Inpres Pukdale	Jl. EK. Fangidae, Pukdale

Sumber data: Sekunder

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada 12 Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat yang meliputi kondisi dan ketersediaan sarana sanitasi sekolah yang meliputi; kondisi sarana air bersih, ketersediaan air bersih, ketersediaan sarana jamban, kondisi sarana sanitasi jamban, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pewadahan sampah, hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4
Data Jumlah Guru dan Murid Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja
Puskesmas Naibonat Tahun 2026

No	Sekolah	Σ Guru		Σ Murid	
		L	P	L	P
1	SD GMIT Pukdale	4	8	53	42
2	SD GMIT Nunkurus	3	8	47	55
3	SDN Oebobao	5	7	56	67
4	SDN Oelatimo	4	8	70	37
5	SDN Tetelek	4	16	170	179
6	SDN Naibonat	5	15	158	133
7	SD N Asam Tiga	7	13	162	166
8	SDN Nunkurus	4	9	70	73
9	SDN Manusak	7	8	112	113
10	SD Inpres Naibonat	4	20	313	277
11	SD Inpres Laus	1	9	75	48
12	SD Inpres Pukdale	3	8	39	30

Sumber data: Sekunder

Tabel 5
Data Jumlah Kelas di Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas
Naibonat Tahun 2026

No	Sekolah	Σ Ruang Kelas
1	SD GMIT Pukdale	16
2	SD GMIT Nunkurus	8
3	SDN Oebobao	8
4	SDN Oelatimo	7
5	SDN Tetelek	7
6	SDN Naibonat	13
7	SD N Asam Tiga	12
8	SDN Nunkurus	7
9	SDN Manusak	9
10	SD Inpres Naibonat	27
11	SD Inpres Laus	8
12	SD Inpres Pukdale	9

Sumber data: Sekunder

1. Kondisi Sarana Air Bersih

Berdasarkan hasil Penilaian diketahui bahwa jenis sarana air bersih yang digunakan adalah terdiri dari sumur bor, sumur gali, tendon dan bak air. Sarana air bersih tersebut kemudian dilakukan penilaian terhadap tingkat risiko dapat di lihat pada tabel 6,7 berikut ini;

Tabel 6
Hasil Inspeksi Kondisi Sarana Air Bersih Pada Sekolah Dasar
Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Sekolah	Jenis SAB	Tingkat Risiko
1	SD GMIT Pukdale	Sumur gali	Rendah
2	SD GMIT Nunkurus	Sumur bor	Rendah
3	SDN Oebobao	Sumur gali	Rendah
4	SDN Oelatimo	Bak air	Rendah
5	SDN Tetelek	Sumur bor	Rendah
6	SDN Naibonat	Sumur bor	Rendah
7	SD N Asam Tiga	Tandon	Rendah
8	SDN Nunkurus	Sumur bor	Rendah
9	SDN Manusak	Sumur bor	Rendah
10	SD Inpres Naibonat	Sumur bor	Rendah
11	SD Inpres Laus	Tandon	Rendah
12	SD Inpres Pukdale	Bak air	Rendah

Sumber: Data Pimer tahun 2026

Tabel 6 menunjukkan bahwa kondisi sarana air bersih pada 12 Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026, terdapat 12 sekolah dengan tingkat risiko rendah. Tingat risiko rendah

berarti sarana air bersih yang dimiliki 12 sekolah tersebut sudah termasuk dalam kondisi sarana yang memenuhi syarat.

Tabel 7
Rekapan penilaian Kondisi Sarana Air Bersih Pada Sekolah Dasar
Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Tingkat Risiko	Jumlah	%
1	Amat Tinggi	0	0
2	Tinggi	0	0
3	Sedang	0	0
4	Rendah	12	100
	Total	12	100

Sumber data: primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa kondisi sarana air bersih pada 12 sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas naibonat tahun 2026, terdapat 12 sekolah dengan tingkat risiko rendah dengan presentase 100%.

2. Ketersediaan Air Bersih

Penilaian terhadap variabel ketersediaan air bersih diperoleh dengan cara menghitung volume air kemudian dibagi dengan jumlah pemakai dan dinyatakan memenuhi syarat jika setiap orang minimal memperoleh >15 liter/org/hari hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 8, 9 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Inspeksi Ketersediaan Air Bersih Pada Sekolah Dasar
Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Sekolah	SAB	Σ pemakai (jiwa)	Vol air bersih (liter)	Vol sesuai standar (liter)	kriteria
1	SD GMIT Pukdale	Sumur gali	107	2.300	1.200	MS
2	SD GMIT Nunkurus	Sumur bor	113	0	0	MS
3	SDN Oebobao	Sumur gali	135	2.700	2.025	MS
4	SDN Oelatimo	Bak air	126	6000	1.890	MS
5	SDN Tetelek	Sumur bor	369	1.200	5.535	TMS
6	SDN Naibonat	Sumur bor	311	1.500	4.665	TMS
7	SD N Asam Tiga	Tandon	348	4.400	5.220	TMS
8	SDN Nunkurus	Sumur bor	156	1.100	2.340	TMS
9	SDN Manusak	Sumur bor	240	5.000	3.600	MS
10	SD Inpres Naibonat	Sumur bor	614	4.700	9.210	TMS
11	SD Inpres Laus	Tandon	133	4.600	1.995	MS
12	SD Inpres Pukdale	Bak air	107	2.300	1.605	MS

Sumber: data primer tahun 2026

Tabel 9
Rekapan penilaian Ketersediaan Air Bersih Pada Sekolah
Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Kriteria	Jumlah	%
1	Memenuhi Syarat	7	58
2	Tidak Memenuhi Syarat	5	42
	Total	12	100

Sumber data: primer

Tabel 9 menunjukkan bahwa ketersediaan air bersih yang memenuhi syarat sebanyak 7 (58%) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 5 (42%).

3. Ketersediaan Sarana Jamban

Penilaian terhadap ketersediaan jamban pada 12 sekolah dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026 yang dinilai dari rasio jamban 1:25 untuk perempuan dan 1:40 untuk laki-laki. Hasil penilaian dapat di lihat pada tabel berikut:

- a. Hasil penilaian ketersediaan jamban untuk laki-laki dan perempuan pada sekolah dasar dapat dilihat pada tabel 10 dan 11 berikut.

Tabel 10

**Hasil Inspeksi Ketersediaan Sarana Jamban untuk laki laki
Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026**

No	Sekolah	Σ guru&siswa	Σ jamban	kriteria
1	SD GMIT Pukdale	57	2	MS
2	SD GMIT Nunkurus	50	1	TMS
3	SDN Oebobao	61	2	MS
4	SDN Oelatimo	74	1	TMS
5	SDN Tetelek	174	2	TMS
6	SDN Naibonat	163	3	TMS
7	SD N Asam Tiga	169	1	TMS
8	SDN Nunkurus	74	1	TMS
9	SDN Manusak	119	1	TMS
10	SD Inpres Naibonat	317	3	TMS
11	SD Inpres Laus	76	3	MS
12	SD Inpres Pukdale	42	2	MS
	Total		22	

Sumber data: primer

Tabel 11

**Hasil Inspeksi Ketersediaan Sarana Jamban untuk Perempuan
Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026**

No	Sekolah	Σ guru&siswa	Σ jamban	kriteria
1	SD GMIT Pukdale	57	1	TMS
2	SD GMIT Nunkurus	50	1	TMS
3	SDN Oebobao	61	2	MS
4	SDN Oelatimo	45	1	TMS
5	SDN Tetelek	197	2	TMS
6	SDN Naibonat	148	2	TMS
7	SD N Asam Tiga	179	2	TMS
8	SDN Nunkurus	82	1	TMS
9	SDN Manusak	121	1	TMS
10	SD Inpres Naibonat	297	3	TMS
11	SD Inpres Laus	57	2	TMS
12	SD Inpres Pukdale	38	1	TMS
	Total		19	

Tabel 12

**Rekapan Inspeksi Rasio Ketersediaan Jamban Berdasarkan
Jenis Kelamin Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas
Naibonat Tahun 2026**

No	Jenis Kelamin	Kriteria Rasio		Total
		MS	TMS	
1	Laki-laki	4 (33%)	8 (67%)	12 (100%)
3	Perempuan	1 (8%)	11 (92%)	12 (100%)

Sumber data: primer

Tabel 12 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana jamban pada 12 Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026, pada jamban laki-laki terdapat 4 (33%) sekolah dengan kriteria memenuhi syarat dan 8 (67%) sekolah dengan kriteria tidak memenuhi syarat sedangkan pada jamban perempuan terdapat 1 (8%) sekolah dengan kriteria memenuhi syarat dan 11 (92%) dengan kriteria tidak memenuhi syarat.

4. Kondisi Sarana Sanitasi Jamban

Penilaian terhadap kondisi sanitasi jamban pada 12 Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat tahun 2026 terdiri dari: kondisi fisik jamban, tersedia sabun cuci tangan, jarak dari sumber air bersih dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14
Hasil Inspeksi Kondisi sanitasi Jamban Pada Sekolah
Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Nama Sekolah	Σ Jamban	Kriteria Jamban	
			MS	TMS
1	SD GMIT Pukdale	3		3
2	SD GMIT Nunkurus	2		2
3	SDN Oebobao	4	1	3
4	SDN Oelatimo	2	2	
5	SDN Tetelek	4	4	
6	SDN Naibonat	5	5	
7	SD N Asam Tiga	3		3
8	SDN Nunkurus	2		2
9	SDN Manusak	2		2
10	SD Inpres Naibonat	6		6
11	SD Inpres Laus	5	5	

12	SD Inpres Pukdale	3	3	
	Total	41	20	21

Sumber data: primer

Tabel 15

Rekapan Hasil Inspeksi Kondisi sanitasi Jamban Pada Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026

No	Kriteria	Jumlah	%
1	Memenuhi syarat	20	49
2	Tidak memenuhi syarat	21	51
3	Total	41	100

Sumber : data primer 2026

Tabel 15 menunjukkan bahwa kondisi sanitasi jamban pada 12 Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026, jamban yang di inspeksi berjumlah 41 jamban. Terdapat 20 jamban dengan kriteria memenuhi syarat dengan prsentase 49% dan 21 jamban dengan kriteria tidak memnuhi syarat dengan presentase 51%.

5. Saluran Pembuangan Air Limbah

Penilaian hasil inspeksi sanitasi Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) di sekolah dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026 meliputi tersedia saluaran pembuangan air limbah, air limbah mengalir dengan lancar sitem tertutup, kedap air dan tidak menjadi sarang vector dapat dilihat pada tabel 16 dan 17 berikut:

Tabel 16
Hasil Inspeksi Saluran Pembuangan Air Limbah Pada Sekolah
Dasar Di Wilayah Kerja Pyskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Sekolah	kriteria
1	SD GMIT Pukdale	Ada Memenuhi Syarat
2	SD GMIT Nunkurus	Ada Tidak Memenuhi Syarat
3	SDN Oebobao	Tidak Ada Sarana
4	SDN Oelatimo	Ada Memenuhi Syarat
5	SDN Tetelek	Tidak Ada Sarana
6	SDN Naibonat	Tidak Ada Sarana
7	SD N Asam Tiga	Tidak Ada Sarana
8	SDN Nunkurus	Ada Memenuhi Syarat
9	SDN Manusak	Ada Memenuhi Syarat
10	SD Inpres Naibonat	Tidak Ada Sarana
11	SD Inpres Laus	Ada Memenuhi Syarat
12	SD Inpres Pukdale	Ada Memenuhi Syarat

Hasil penilaian saluran pembuangan air limbah pada sekolah dasar I wilayah kerja puskesmas naibonat tahun 2026, kemudian dapat direkap pada tabel 17 sebagai berikut.

Tabel 17
Rekapan Hasil Inspeksi Saluran Pembuangan Air Limbah Pada
Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Pyskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Kriteria	Jumlah	%
1	Ada sarana memenuhi syarat	6	50
2	Ada sarana tidak memenuhi syarat	1	8

3	Tidak ada sarana	5	42
	Total	12	100

Sumber: Data Primer 2026

Tabel 17 menunjukkan bahwa kondisi saluran pembuangan air limbah pada 12 Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026, 6 sekolah dengan kriteria ada sarana memenuhi syarat dengan presentase 50% dan 1 sekolah dengan kriteria ada sarana tidak memenuhi syarat dengan presentase 8%.

6. Sarana Pewadahan Sampah

Penilaian hasil inspeksi sanitasi sarana pewadahan sampah meliputi: tempat sampah mempunyai penutup, tempat sampah kedap air, tempat sampah mudah diangkat dari 12 sekolah dasar yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026 dapat dilihat pada tabel 18 berikut

Tabel 18

**Hasil Inspeksi Ketersediaan Pewadahan Sampah Pada Sekolah Dasar
Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026**

No	Nama Sekolah	Jumlah ruang kelas	Jumlah tempat sampah	Keterangan
1	SDN Oelatimo	7	4	Tidak sesuai dengan ruangan
2	SD Inpres Pukdale	9	4	Tidak sesuai dengan ruangan
3	SD Inpres Laus	8	4	Tidak sesuai dengan ruangan
4	SDN Asam Tiga	12	9	Tidak sesuai dengan ruangan
5	SDN Manusak	9	8	Tidak sesuai dengan ruangan
6	SDN Nunkurus	7	6	Tidak sesuai dengan ruangan
7	SDN Tetelek	16	8	Tidak sesuai dengan ruangan
8	SDN Naibonat	13	7	Tidak sesuai dengan ruangan
9	SD Inpres Naibonat	27	11	Tidak sesuai dengan ruangan
10	SD GMIT Pukdale	7	5	Tidak sesuai dengan ruangan
11	SD GMIT Nunkurus	8	5	Tidak sesuai dengan ruangan
12	SDN Oeboboa	8	5	Tidak sesuai dengan ruangan

	Jumlah		76	12
--	--------	--	----	----

Sumber : data primer 2026

Tabel 18 menunjukkan bahwa ketersediaan pewadahan sampah dari 12 sekolah dasar yang ada di wilayah kerja puskesmas naibonat, secara jumlah jika dibandingkan dengan jumlah ruang kelas yang ada belum terpenuhi tempat sampah sesuai dengan jumlah ruangan yang ada, namun jika dilihat dari segi kondisinya maka sebagian besar dinyatakan sudah memenuhi syarat untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 19 berikut.

Tabel 19
Hasil Inspeksi Pewadahan Sampah Pada Sekolah Dasar
Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat
Tahun 2026

No	Sekolah	Σ tmpt smph	Kondisi Tempat Sampah				Total
			MS		TMS		
			Σ	%	Σ	%	
1	SDN Oelatimo	4	4	100	0	0	100
2	SD Inpres Pukdale	4	4	100	0	0	100
3	SD Inpres Laus	4	4	100	0	0	100
4	SDN Asam Tiga	9	6	67	3	33	100
5	SDN Manusak	8	6	75	2	25	100
6	SDN Nunkurus	6	1	17	5	83	100
7	SDN Tetelek	8	8	100	0	0	100
8	SDN Naibonat	7	7	100	0	0	100
9	SD Inpres Naibonat	11	8	73	3	27	100
10	SD GMIT Pukdale	5	5	100	0	0	100
11	SD GMIT Nunkurus	5	1	20	4	80	100
12	SDN Oeboboa	5	5	100	0	0	100
	Total	76	62	82	14	18	100

Sumber: data primer

Tabel 19 menunjukkan bahwa pewadahan sampah pada 12 Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026 yang diinspeksi

sebanyak 76 wadah sampah, 62 (82%) wadah sampah dengan kriteria memenuhi syarat dan 14 (18%) wadah sampah dengan kriteria tidak memenuhi syarat, wadah sampah yang paling banyak tidak memenuhi syarat ada di 2 sekolah yaitu SDN Manusak dan SD GMT Nunkurus.

C. Pembahasan

1. Kondisi Sarana Air Bersih

Kondisi sarana air bersih di sekolah dasar wilayah kerja puskesmas naibonat tahun 2026, dengan sumber air bersih berasal dari tenki, sumur gali dan sumur bor kemudian disimpan dalam bak penampung/ tandon. Data yang diperoleh dari 12 sekolah dasar yang diperiksa, terdapat 12 sekolah dasar dengan tingkat risiko rendah dengan presentase 100%.

Kondisi Sarana air bersih bak penampung menunjukkan bahwa semua sekolah yang diinspeksi masuk dalam tingkat risiko rendah yang artinya kondisi sarana air bersih di setiap sekolah telah di jaga dan dipelihara dengan baik, tetapi adapun sekolah dengan kondisi sarana air bersih seperti sumur gali tidak mempunyai penutup dan tidak mempunyai pagar, serta kondisi bak reservoir tidak pernah dikuras kurang lebih 3 bulan sekali serta tidak ada pemberian desinfektan air minum secara berkala pada bak penampung. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya kontaminasi pada air bersih yang ada pada sekolah tersebut sehingga dapat menimbulkan penyakit seperti penyakit Diare.

Dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang praturan pelaksanaan praturan pemerintah nomor 66 tahun 2014 tentang Kesehatan lingkungan, termasuk persyaratan sarana air bersih di fasilitas umum, termasuk sekolah. Kualitas air yang digunakan harus memenuhi baku mutu yang ditetapkan, meliputi parameter fisika, kimia, dan mikrobiologi, setiap sekolah harus memiliki akses yang memadai terhadap sarana air bersih, termasuk sarana cuci tangan, sarana air bersih harus dipelihara secara rutin untuk menjamin kelestarian dan kualitas air.

Dengan demikian, walaupun ketersediaan fasilitas air bersih di 12 sekolah dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat telah mengalami peningkatan, masih diperlukan berbagai upaya lanjutan agar semua sekolah dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, guna mendukung kesehatan dan kesejahteraan para siswa.

2. Ketersediaan Air Bersih

Ketersediaan air bersih di sekolah dasar di wilayah kerja puskesmas naibonat tahun 2026, dengan rasio >15 liter/orang/hari. Data yang diperoleh dari 12 sekolah dasar yang diperiksa, terdapat 7 sekolah dengan kriteria memenuhi syarat dengan presentase 58% dan tidak memenuhi syarat berjumlah 5 dengan presentase 42% . Kecukupan air untuk keperluan hygiene dan sanitasi dihitung berdasarkan kebutuhan minimal dikaitkan dengan perlindungan kesehatan dasar perorangan, ketersediaan air berjumlah >15-20 liter/ orang/ hari.

Dibandingkan dengan Kepmenkes Nomor 1492/MENKES/SK/XII/2006. Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah bahwa setiap orang harus tersedia air bersih >15 liter/orang/hari untuk keperluan hygiene sanitasi seperti keperluan di kamar mandi, cuci tangan dan lainnya. Tetapi dari 12 sekolah yang diinspeksi masih sebagian besar sekolah yang tidak memenuhi syarat dalam rasio air bersih. Kondisi ini dapat mengganggu kenyamanan dalam membuang air besar, dan keperluan untuk mencuci tangan, berbagai factor tersebut akan berdampak dan akan timbul apabila kuantitas air bersih yang tersedia pada sekolah tidak mencukupi akan menyebabkan lingkungan jamban dan lingkungan sekolah yang kotor dan bisa menimbulkan berbagai penyakit.

Sehingga bila jamban kotor dan ketersediaan air kurang maka anak-anak merasa terganggu dengan kondisi tersebut sehingga timbul kebiasaan untuk menahan air kencing sehingga lama kelamaan akan menyebabkan penyakit. Penyakit yang berhubungan dengan air dan sanitasi yang buruk diantaranya seperti diare, disentri, kolera, tifoid, hepatitis, tifus, demam berdarah.

Berbagai penyakit tersebut, diare menempati posisi tertinggi sebagai kasus penyakit yang paling banyak ditemui, banyak factor diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare.

Menurut Saputri (2018), diare saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit diare merupakan penyakit

endemis yang terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Anak-anak merupakan golongan umur yang rentan terhadap diare.

Erat kaitannya dengan kurangnya air bersih dan sanitasi yang buruk. Sanitasi yang buruk merupakan sumber timbulnya penyakit seperti diare dan kecacingan pada anak-anak, sehingga anak-anak tidak dapat berpartisipasi di sekolah.

3. Ketersediaan Jamban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana jamban pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026 masih belum memenuhi standar kesehatan. Pada jamban laki-laki terdapat 5 sekolah yang memenuhi syarat dan 7 sekolah tidak memenuhi syarat, sedangkan pada jamban perempuan hanya 1 sekolah yang memenuhi syarat dan 11 sekolah tidak memenuhi syarat. Kondisi ini disebabkan karena jumlah jamban yang tersedia belum sesuai dengan rasio standar, yaitu 1 jamban untuk 40 siswa laki-laki dan 1 jamban untuk 25 siswa perempuan. Kurangnya jumlah jamban dapat menyebabkan siswa harus antri atau menahan buang air kecil maupun buang air besar, sehingga dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti infeksi saluran kemih dan menurunkan kenyamanan siswa saat belajar. Selain itu, ditemukan 1 sekolah yang masih menggunakan jamban gabungan tanpa pemisahan antara laki-

laki dan perempuan. Kondisi ini tidak sesuai dengan standar sanitasi sekolah dan dapat mengurangi kenyamanan serta privasi siswa.

Penting untuk segera mengambil langkah-langkah untuk menambah jumlah jamban yang ada di sekolah sekolah tersebut dan memberikan pemisahan antara wanita dan pria guna untuk memberi kenyamanan kepada siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan untuk toilet bahwa tersedia toilet terpisah untuk pria dan wanita, dengan rasio pria 1 : 40 dan rasio wanita sebesar 1 : 25.

Sekolah dasar yang memiliki proposi jamban yang tidak sesuai dengan standar akan mengakibatkan banyak siswa harus menahan air kecil, mengantri dalam menggunakan jamban, perilaku tersebut dapat menyebabkan kegiatan siswa dalam belajar akan terganggu dan dapat menjadi sumber penyakit dari perilaku tersebut. Dampaknya adalah bisa menyebabkan infeksi saluran kemih, Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan penyebab morbiditas tertinggi kedua penyakit infeksi pada anak setelah infeksi saluran nafas. Factor- factor risiko penyebab infeksi saluran kemih hubungan antara sirkumsisi, hygiene perseorangan, sanitasi lingkungan, status gizi, pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, konstipasi, dan tingkat keseringan anak tidak masuk sekolah (Purba, 2009).

4. Kondisi Sarana Sanitasi Jamban

Jamban sebagai salah satu sarana sanitasi sekolah yang wajib diterapkan disekolah. Keberadaan jamban berperan penting dalam berbagai aspek seperti, Kesehatan, kebersihan, kenyamanan, dan konsentrasi belajar.

Hasil penelitian kondisi sarana sanitasi jamban menunjukkan bawah dari 12 sekolah dasar yang diamati, dengan jumlah jamban yang diperiksa berjumlah 41 jamban terdapat 17 jamban di sekolah dasar dengan kondisi memenuhi syarat dengan presentase 41% yang tidak memenuhi syarat berjumlah 24 dengan presentase 59%. Permasalahan yang terjadi antara lain kondisi jamban yang tidak bersih dan tidak terawat, yang berdampak langsung pada kesehatan. Jamban yang kotor membuat siswa enggan menggunakannya dan lebih memilih menahan buang air besar dan kecil, sehingga dapat memicu gangguan kesehatan seperti infeksi saluran kemih dan sembelit. Selain itu, lantai yang sulit dibersihkan berpotensi menimbulkan bau tidak sedap, menjadi licin, tampak tidak higienis, serta menjadi tempat berkembangnya kuman, bakteri, dan jamur yang semakin meningkatkan risiko penyakit. Tidak tersedianya lubang penampungan (manhole) yang tertutup juga memperburuk kondisi tersebut. Di samping itu, terdapat masalah lain yaitu tidak tersedianya fasilitas cuci tangan dan sabun. Hal ini berdampak pada penyebaran penyakit, karena tangan yang tidak dicuci setelah menggunakan toilet dapat membawa kuman, bakteri, dan virus yang kemudian menyebar melalui makanan, benda, maupun kontak langsung dengan orang lain.

Sekolah dasar yang kondisi toiletnya berbau dan kotor, terdapat banyak sarang laba-laba, kotoran bekas sepatu di lantai, dan dinding toilet banyak coretan. Kurangnya perawatan pada toilet dapat menyebabkan factor risiko dalam menstransmisikan penyakit menular di sekolah (Ulya, 2023). Hal ini menurut Suryani (2019) kurangnya penghawaan dan pencahayaan dapat menyebabkan suhu dan kelembaban di toilet meningkat. Sekolah dasar tidak terdapat pemisahan toilet antara siswa laki-laki dan perempuan, kondisinya kotor dan penghawaan kurang sehingga toilet pengap dan berbau. Dalam setiap jamban harus terdapat lubang penghawaan yang berhubungan langsung dengan udara diluar supaya udara bisa keluar masuk serta sinar matahari bisa masuk kedalam jamban untuk membunuh kuman (Suryani, 2019).

Untuk meningkatkan kondisi sarana sanitasi di sekolah dasar yang berada di wilayah kerja Puskesmas Naibonat, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan lebih memperhatikan kebersihan toilet agar selalu terjaga baik sebelum maupun setelah digunakan. Selain itu, perlu diberikan pelatihan kepada staf sekolah dan siswa mengenai pentingnya kebersihan serta cara menjaga sanitasi yang baik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran bersama dalam merawat fasilitas toilet. Kegiatan perbaikan juga mencakup renovasi, pembersihan, serta penyediaan sarana yang lebih memadai. Di samping itu, perlu dilakukan pemantauan secara berkala terhadap kondisi toilet untuk memastikan bahwa standar kesehatan

tetap terpenuhi. Upaya ini juga dapat melibatkan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan fasilitas yang ada.

5. Saluran Pembuangan Air Limbah

Hasil pemeriksaan sanitasi saluran pembuangan air limbah dari 12 sekolah dasar yang diperiksa menunjukkan bahwa dari 6 sekolah dasar dengan kondisi ada sarana memenuhi syarat dengan presentase 50%, sedangkan kondisi ada sarana tidak memenuhi syarat berjumlah 1 sekolah dengan presentase 8% dan yang tidak mempunyai sarana berjumlah 5 sekolah dengan presentase 42%. Dengan demikian sebagian hasil inspeksi tidak memenuhi persyaratan saluran pembuangan air limbah sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1429/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Pembuangan air limbah sanitasi sekolah yang belum memenuhi syarat meliputi: tidak tersedia saluran pembuangan air limbah menyebabkan air limbah tergenang atau mengalir sembarangan menyebabkan bau tidak sedap dan tempat berkembang biaknya kuman, bakteri, nyamuk, saluran pembuangan air limbah bukan sistem tertutup, saluran air limbah tidak kedap air, menjadi tempat sarangnya vektor.

Ketersediaan saluran pembuangan yang baik sangat penting untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Saluran pembuangan yang tidak memenuhi syarat dapat mengakibatkan limbah mencemari tanah dan sumber air, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanitasi yang

buruk di lingkungan sekolah dapat menyebabkan meningkatnya angka penyakit, seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, yang dapat mengganggu proses belajar mengajar (Mara et al., 2010).

Air limbah yang dibiarkan mengalir akan menimbulkan bau dan menjadi pencemaran terhadap lingkungan dan tanah, permukaan tanah yang digenangi air limbah akan menjadi licin dan kotor sehingga akan menjadi tempat berkembang biaknya vektor dan binatang pembawa penyakit seperti lalat, tikus, kecoa dan limbah juga dijadikan sarang nyamuk yang dapat menularkan penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD) dan malaria (Misdayanti, 2021).

Rekomendasi untuk meningkatkan kondisi sanitasi saluran pembuangan air limbah di sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Naibonat antara lain pihak sekolah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk perbaikan dan pemeliharaan saluran yang belum memenuhi persyaratan. Upaya ini mencakup kegiatan renovasi, pembersihan, serta penyediaan sistem saluran pembuangan yang lebih baik agar sesuai dengan standar kesehatan. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan secara rutin terhadap kondisi saluran pembuangan untuk memastikan bahwa standar kesehatan tetap terpenuhi. Kegiatan ini juga dapat melibatkan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan dan kelayakan fasilitas yang tersedia.

6. Sarana Pewadahan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana pewadahan sampah pada Sekolah Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2026 sebagian besar telah memenuhi syarat. Dari 12 sekolah yang diteliti, terdapat 9 sekolah dengan kriteria memenuhi syarat dan 3 sekolah tidak memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah menyediakan tempat sampah untuk menunjang kebersihan lingkungan sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdianti (2019)_bahwa sekolah di wilayah kerja Puskesmas Batu 10 sebagian memiliki kondisi sarana pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat karena belum tersedianya tempat/tong sampah di setiap kelas, tong sampah terbuka, dan tidak terdapat TPS. Penyediaan tempat sampah pada setiap ruangan bertujuan agar sampah yang dihasilkan dari setiap ruangan tidak dibuang sembarangan sehingga isiko terjadinya pencemaran lingkungan semakin kecil.

Sebagian besar sekolah tidak memenuhi syarat, yang meliputi tidak ada pemisahan antara sampah organik dan anorganik, tempat sampah yang tidak memiliki penutup, tempat sampah menjadi tempat perindukan serangga, tempat sampah tidak kedap air, hal ini menunjukkan perlunya segera dilakukan penambahan jumlah wadah sampah dan kondisi wadah sampah di sekolah tersebut. Sekolah yang tidak memenuhi syarat berpotensi menjadi sumber masalah kesehatan, seperti penyebaran penyakit akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan

hasil inspeksi tersebut, beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sanitasi pengelolaan sampah di sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Naibonat antara lain:

Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi guru serta siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu langkah yang perlu dilakukan. Selain itu, sarana pengelolaan sampah juga perlu ditingkatkan, misalnya dengan menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Di samping itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada siswa dan masyarakat mengenai dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak baik. Kerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup juga penting untuk memperoleh dukungan dalam mewujudkan sistem pengelolaan sampah yang lebih efektif.